

Pengaruh *Belief Adjustment* dan *Locus Of Control* Terhadap Teknik Penganggaran Modal dan Pengambilan Keputusan Proyek

Stefannie Ekawaty S¹

Abstract

Significant capital investment decision-making within the company. Capital investment decisions to be taken include projects that are affected by capital budgeting techniques including DCF techniques, and non-financial non-DCF. Survey of capital budgeting techniques (Graham and Harvey, Kim et al., Klammer et al., Pike, Ryan and Ryan, Schall et al., In Chen, 2008) and Chen study (2008) using the contingency theory in the use of capital budgeting techniques the background of this research. The research was conducted with 85 participants experimented with techniques derived from the Auditing Practicum class. The results of this study is the belief adjustment and the LOC does not affect the capital budgeting techniques, but instead affect the project decision. Moreover, it also acquired the locus of control did not affect the relations of capital budgeting techniques in project decisions. So it can be concluded that the project decision-making, capital budgeting techniques used will influence the decision outcome.

Keywords: belief adjustment, locus of control, capital budgeting techniques, making the project

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan seringkali menghadapi peluang atau kebutuhan untuk melakukan investasi dalam aktiva atau proyek untuk memaksimalkan nilai perusahaan/kekayaan pemegang saham yang lebih cenderung memperhatikan tanggung jawab sosial, risiko dan berorientasi jangka panjang untuk mendukung kelangsungan usaha perusahaan (Hudaya, 2010). Namun, pencapaian tujuan perusahaan yang berorientasi jangka panjang tersebut tidaklah mudah. Oleh karenanya, perlu didukung oleh adanya fungsi-fungsi keuangan di dalam perusahaan terutama dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan model *belief adjustment* (Hogarth dan Einhorn dalam Suartana, 2005) yang menggunakan pendekatan penjangkaran dan penyesuaian, menggambarkan penyesuaian keyakinan individu karena adanya bukti baru. Model ini memprediksi bahwa cara orang memperbaiki keyakinannya sekarang dipengaruhi oleh beberapa faktor bukti salah satunya cara/format/*mode* dalam penyajian bukti yaitu secara sekuensial atau simultan sehingga menghasilkan judgment dan pengambilan keputusan yang berbeda.

¹ Alumni Prodi Akuntansi, FEB Unika SOEGIJAPRANATA

Selain itu, juga adanya perspektif kepribadian mengenai *locus of control* di mana individu percaya bahwa apa yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh faktor internal dan eksternal (Gibson *et al.*, 2003) diharapkan variabel *belief adjustment* dan *locus of control* akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan proyek yang dilakukan individu serta dalam penganggaran modal yaitu dalam penentuan teknik penganggaran modal (DCF/nonkeuangan) yang lebih penting digunakan. Hal tersebut didukung *contingency theory* bahwa tidak ada cara terbaik untuk mengatur, memimpin perusahaan, atau membuat keputusan dikarenakan tindakan yang optimal adalah kontingen (tergantung) pada situasi internal dan eksternal.

Berdasar uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH *BELIEF ADJUSTMENT* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP TEKNIK PENGANGGARAN MODAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PROYEK”.

II. LANDASAN TEORI

2.1.Landasan Teori

2.1.1 Teknik Penganggaran Modal

Penganggaran modal (*capital budgeting*) meliputi keseluruhan proses perencanaan pengeluaran uang, di mana hasil pengembaliannya diharapkan terjadi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (Singhvi dalam Rachlin, 1999: 19-1).

2.1.1.1. Teknik DCF (*Discounted Cash Flow*)

Penggunaan teknik DCF bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengestimasi parameter DCF meliputi: arus kas mendatang dari proyek, tingkat diskonto risiko, dampak arus kas proyek yang dihasilkan dari aset lain dan dampak proyek pada peluang investasi mendatang (Myers dalam Chen, 2008).

1. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return adalah tingkat diskonto yang disyaratkan ketika NPV investasi sama dengan nol (Hilton, 2007). Jika $IRR >$ tingkat diskonto proyek, maka proyek diterima.

2. *Profitability Index (PI)*

Profitability Index adalah nilai sekarang dari arus kas masuk proyek dibagi dengan investasi awalnya (Hilton, 2007). Jika $PI > 1$, maka proyek diterima.

2.1.1.2. Pengukuran Nonkeuangan

Menurut Carr and Tomkins dalam Chen (2008) yang melakukan 51 studi kasus di perusahaan U.K., U.S., dan Jerman menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang sukses lebih menggunakan informasi nonkeuangan dalam penganggaran modal dan pengambilan keputusan investasi.

Menurut Kida *et al.* dalam Jesica Handoko (2007), para pengambil keputusan dalam menilai alternatif investasi modal, mempertimbangkan faktor keuangan dan nonkeuangan.

Pengukuran nonkeuangan dalam penganggaran modal meliputi strategi perusahaan, potensi pertumbuhan, dan persaingan.

Untuk memenangkan persaingan secara berkesinambungan, perusahaan harus memilih di antara dua strategi bersaing (Yopies86, 2009) yaitu *cost leadership* atau *differentiation*.

a. *Cost Leadership*

Cost leadership (kepemimpinan biaya) adalah suatu strategi bersaing di mana perusahaan berhasil dalam memproduksi barang atau jasa pada biaya yang paling rendah di dalam industrinya.

b. *Differentiation* (diferensiasi):

Differentiation atau keunikan adalah suatu strategi bersaing di mana suatu perusahaan berhasil atau sukses dengan mengembangkan dan memelihara keunikan nilai untuk produk yang disediakan perusahaan.

2.1.2. *Belief Adjustment*

Model *belief adjustment* (Hogarth dan Einhorn dalam Suartana, 2005) menggunakan pendekatan penjangkaran dan penyesuaian, menggambarkan penyesuaian keyakinan individu karena adanya bukti baru yang dipengaruhi oleh beberapa faktor bukti.

Bukti empirisnya yaitu penelitian Messier dan Asare dalam Suartana dan Kartana (2008). Penelitian Messier menguji model *belief adjustment* dan hasil eksperimennya menunjukkan terdapat efek kekinian ketika auditor mengevaluasi bukti yang disajikan secara berurutan yaitu penilaian dan pertimbangan auditor terpengaruh oleh bukti paling akhir. Penelitian Asare menguji interaksi variabel-variabel tugas dan urutan pemrosesan dari bukti dalam kaitannya dengan keputusan mengenai kelangsungan hidup perusahaan yaitu dengan mempergunakan dua level urutan bukti (positif-negatif dan negatif-positif). Hasil studi Asare mengakui adanya efek kekinian dalam perbaikan keyakinan dan pilihan laporan audit.

2.1.3. *Locus of Control*

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter dalam Permatasari, 2009). *Locus of control* menurut Kreitner dan Kinicki dalam Abdulloh (2006) terdiri dari dua konstruk yaitu internal dan eksternal, di mana apabila seseorang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan maka disebut memiliki *internal locus of control*, sedangkan seseorang yang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kontrolnya maka disebut memiliki *external locus of control*. Orang yang memiliki *external locus of control* cenderung untuk menghubungkan hasil dengan penyebab lingkungan, seperti keberuntungan atau nasib.

2.1.4 *Contingency Theory*

Contingency theory (Hendrawan dalam Muth dkk, 2005) menyebutkan tidak ada cara terbaik untuk mengatur, memimpin sebuah perusahaan atau membuat keputusan karena tergantung pada situasi internal dan eksternal.

Beberapa keutamaan dari *contingency theory*, antara lain:

- a. Manajemen pada dasarnya bersifat situasional.
- b. Manajemen harus mengadopsi pendekatan dan strategi yang sesuai dengan permintaan setiap situasi yang dihadapi.
- c. Ketika keefektifan dan kesuksesan manajemen dihubungkan secara langsung dengan kemampuannya menghadapi lingkungan dan setiap perubahan dapat diatasi.
- d. Manajer yang sukses harus menerima bahwa tidak ada satu cara terbaik dalam *me-manage* suatu organisasi.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. *Locus of control* berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan teknik penganggaran modal

Teknik penganggaran modal meliputi teknik DCF dan non-DCF. Model *belief adjustment* (Hogarth dan Einhorn dalam Suartana, 2005) menggunakan pendekatan penjangkaran dan penyesuaian, menggambarkan penyesuaian keyakinan individu karena adanya bukti baru yang dipengaruhi oleh beberapa faktor bukti, salah satunya adalah cara/format/mode dalam penyajian bukti (penyampaian informasi secara sekuensial/berurutan atau simultan). Model *belief adjustment* memprediksi informasi yang disajikan secara sekuensial akan menghasilkan judgment yang berbeda dibandingkan informasi yang disajikan secara simultan.

Penelitian Suartana dan Kartana (2008) menunjukkan hasil bahwa ketika ada *red flags* subyek cenderung memperhatikan informasi tersebut sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Locus of control* berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan teknik penganggaran modal

2.2.2. *Locus of control* berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan pengambilan keputusan proyek

Berdasarkan *contingency theory*, tidak ada cara terbaik untuk mengatur, memimpin sebuah perusahaan atau membuat keputusan karena tergantung pada situasi internal dan eksternal. Model *belief adjustment* (Hogarth dan Einhorn dalam Suartana, 2005), dengan menggunakan pendekatan penjangkaran dan penyesuaian, menggambarkan penyesuaian keyakinan individu karena adanya bukti baru yang dipengaruhi oleh beberapa faktor bukti, salah satunya adalah cara/format/mode dalam penyajian bukti (penyampaian informasi

secara sekuensial/berurutan atau simultan). Model *belief adjustment* memprediksi informasi yang disajikan secara sekuensial akan menghasilkan judgment yang berbeda dibandingkan informasi yang disajikan secara simultan.

Bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa individu-individu membuat perbaikan keyakinan yang lebih besar bila informasi diberikan dalam format SbS dibandingkan dengan format EoS (Ashton dan Ashton dalam Suartana, 2005). Penyebabnya adalah penyajian potongan-potongan bukti yang lebih sering (SbS) memberikan kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan penjangkaran dan penyesuaian. Selain itu juga didukung hasil penelitian Suartana (2005) yaitu terdapat pengaruh cara penyajian informasi/bukti terhadap keputusan akhir.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Locus of control* berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan pengambilan keputusan proyek

2.2.3. *Locus of control* berpengaruh terhadap hubungan teknik penganggaran modal dengan pengambilan keputusan proyek

Pengambilan keputusan proyek didukung adanya *contingency theory* yaitu tidak ada cara terbaik untuk mengatur, memimpin sebuah perusahaan atau membuat keputusan karena tergantung pada situasi internal dan eksternal. Menurut Kida *et al.* dalam Jesica Handoko (2007), para pengambil keputusan dalam menilai alternatif investasi modal mempertimbangkan faktor keuangan dan nonkeuangan.

Selain itu, manusia dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam hidupnya selalu berupaya memberi respons terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di dalam diri dan di lingkungan sekitarnya dapat dipengaruhi oleh *locus of control*. (Rotter dalam Permatasari, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Locus of control* berpengaruh terhadap hubungan teknik penganggaran modal dengan pengambilan keputusan proyek

III. METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini obyek penelitiannya adalah para mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang. Lokasi penelitiannya adalah di kampus Bendan Duwur Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.

3.2. Populasi dan Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini diambil dari populasi terbatas yaitu mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Manajemen. Sehingga metode sampling yang digunakan adalah *purposive-judgment sampling*. Alasannya adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Manajemen tersebut telah diajarkan pertimbangan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan serta penganggaran modal (*capital budgeting*) diajarkan dalam Akuntansi Manajemen.

3.3 Desain Eksperimen

Tabel 1a
Desain Eksperimen 2x2

<i>Belief Adjustment</i>	<i>Locus of control</i>	
	Internal	Eksternal
Sekuensial	Kelompok 1	Kelompok 3
Simultan	Kelompok 2	Kelompok 4

Tabel 1b
Desain Eksperimen 2x2

Teknik Penganggaran Modal	<i>Locus of control</i>	
	Internal	Eksternal
DCF	Kelompok 1	Kelompok 3
Nonkeuangan	Kelompok 2	Kelompok 4

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen 2x2. Variabel yang dimanipulasi atau dikondisikan pada tabel 1a adalah *belief adjustment* dan pada tabel 1b terdapat pemilihan teknik penganggaran modal yang merupakan hasil dari adanya *belief adjustment* individu.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini akan menggunakan 3 jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderating.

3.4.1. *Belief Adjustment*

Belief adjustment merupakan penyesuaian keyakinan individu yang terlihat dari penggunaan teknik penganggaran modal dalam 2 tipe penugasan eksperimen berdasarkan informasi yang diberikan sehingga terlihat apakah partisipan mengalami efek kekinian/tidak.

3.4.2. Locus of Control

Locus of control digunakan sebagai variabel moderating dalam ketiga hipotesis penelitian ini, yang didefinisikan sebagai cara pandang partisipan terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Penggolongan *locus of control* dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal.

3.4.3. Teknik Penganggaran Modal

Penggunaan teknik penganggaran modal dalam penelitian ini merupakan variabel dependen hipotesis 1 dan variabel independen hipotesis 3 penelitian ini, yang didefinisikan sebagai persepsi partisipan dalam pemilihan penggunaan teknik penganggaran modal yang lebih tepat dan lebih mempengaruhi pengambilan keputusan proyeknya.

3.4.4. Pengambilan Keputusan Proyek

Pengambilan keputusan proyek merupakan variabel dependen dalam hipotesis 2 dan 3 penelitian ini, yang didefinisikan sebagai persepsi partisipan dalam menentukan akan menerima atau menolak proyek berdasar pada informasi-informasi (*belief adjustment*) yang didapat dan *locus of control*.

Pengukurannya menggunakan skala Likert dari 1-5 yaitu 1 untuk pilihan sangat tidak mungkin menerima proyek dan 5 untuk sangat mungkin menerima proyek. Semakin tinggi nilai yang dipilih partisipan maka keputusannya akan semakin menerima proyek dan begitu sebaliknya.

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Data primer diperoleh dari jawaban dari para mahasiswa dengan mengisi kuesioner *locus of control* dan menjawab penugasan eksperimen (kuesioner *locus of control* dan penugasan eksperimen terlampir).

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data mengenai *locus of control* partisipan dan eksperimen yang dilakukan dengan membagi partisipan ke dalam 4 kelompok.

3.5.3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data berupa kuesioner *locus of control* dan penugasan eksperimen. Kuesioner *locus of control* berisi 17 item pertanyaan yang diadopsi dari instrumen kuesioner internal-eksternal yang dikembangkan oleh Rotter (1966). Sementara penugasan eksperimen diadopsi dan dimodifikasi dari buku *Managerial Accounting: Creating Value in A dynamic Business Environment, Eighth Edition* (2007) serta Dewi (2010).

3.6. Desain Analisis Data/Uji Hipotesis

Metode ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu suatu analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka dan pembahasannya dengan perhitungan statistik.

a. Uji *K Independent Samples*

Uji K Independent Samples (Jogiyanto, 2007) untuk uji beda rata-rata k-sampel yang independen untuk pengujian nonparametrik. Pada hipotesis 1 penelitian ini, variabel independen, moderating dan dependennya menggunakan skala nominal sehingga uji yang dipergunakan adalah uji *K Independent Samples* yang termasuk dalam *nonparametric test*.

b. Uji ANOVA

ANOVA (Ghozali, 2009) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nominal). Beberapa asumsi yang harus dipenuhi dengan menggunakan dependen uji statistik ANOVA (Ghozali, 2009):

1. *Homogeneity of variance*

Variabel harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen. Uji ini dilakukan dengan *Levene's test of homogeneity of variance*. Setiap grup dikatakan memiliki variance yang sama ketika nilai sig. > 0,05.

2. *Random sampling*

Untuk tujuan uji signifikansi, maka subjek dalam setiap grup harus diambil secara random.

3. *Multivariate Normality*

Untuk tujuan uji signifikan, maka variabel harus mengikuti distribusi *normal multivariate*.

Penelitian ini menggunakan ANOVA 2 arah karena desain eksperimennya 2x2. Uji ANOVA dipergunakan untuk pengujian hipotesis 2 dan 3.

Pengujian hipotesis:

a. Penentuan hipotesis

H1 0: $\mu_{1.1} = \mu_{1.2} = \mu_{1.3} = \mu_{1.4}$; artinya *locus of control* tidak berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan teknik penganggaran modal

H1 a: $\mu_{1.1} \neq \mu_{1.2} \neq \mu_{1.3} \neq \mu_{1.4}$; artinya *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan teknik penganggaran modal

Tabel 2

Desain eksperimen 2x2 dengan variabel dependen TPM

<i>Belief Adjustment</i>	<i>Locus of control</i>	
	Internal	Eksternal
Sekuensial	$\mu_{1.1}$	$\mu_{1.3}$
Simultan	$\mu_{1.2}$	$\mu_{1.4}$

Dependen: Teknik penganggaran modal

H2 0: $\mu_{2.1} = \mu_{2.2} = \mu_{2.3} = \mu_{2.4}$; artinya *locus of control* tidak berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan pengambilan keputusan proyek.

H2 a: $\mu_{2.1} \neq \mu_{2.2} \neq \mu_{2.3} \neq \mu_{2.4}$; artinya *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan pengambilan keputusan proyek.

Tabel 3a
Desain Eksperimen 2x2 dengan variabel dependen pengambilan keputusan proyek

<i>Belief Adjustment</i>	<i>Locus of control</i>	
	Internal	Eksternal
Sekuensial	$\mu_{2.1}$	$\mu_{2.3}$
Simultan	$\mu_{2.2}$	$\mu_{2.4}$

Dependen: Pengambilan keputusan proyek

H3 0: $\mu_{3.1} = \mu_{3.2} = \mu_{3.3} = \mu_{3.4}$; artinya *locus of control* tidak berpengaruh terhadap hubungan teknik penganggaran modal dengan pengambilan keputusan proyek.

H3 a: $\mu_{3.1} \neq \mu_{3.2} \neq \mu_{3.3} \neq \mu_{3.4}$; artinya *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan teknik penganggaran modal dengan pengambilan keputusan proyek.

Tabel 3b
Desain Eksperimen 2x2 dengan variabel dependen pengambilan keputusan proyek

Teknik Penganggaran Modal	<i>Locus of control</i>	
	Internal	Eksternal
DCF	$\mu_{3.1}$	$\mu_{3.3}$
Nonkeuangan	$\mu_{3.2}$	$\mu_{3.4}$

Dependen: Pengambilan keputusan proyek

- b. Kriteria pengujian hipotesis $\alpha = 5\%$)
 H0 diterima jika nilai sig.(2 tailed) $> \alpha$.
 H0 ditolak jika nilai sig. (2 tailed) $< \alpha$.

IV. HASIL DAN ANALISIS

4.1. Gambaran Umum Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini disyaratkan telah lulus dari mata kuliah Akuntansi Manajemen karena mahasiswa tersebut telah diajarkan penganggaran modal dan pertimbangan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan. Sekarang ini, mereka yang telah lulus mata kuliah tersebut sedang menempuh mata kuliah Praktikum Pengauditan. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 85 orang.

Tabel 4

Jumlah partisipan setiap kelompok saat eksperimen

<i>Belief Adjustment</i>	<i>Locus of control</i>	
	Internal	Eksternal
Sekuensial	Kel. 1 (26)	Kel. 3 (17)
Simultan	Kel. 2 (23)	Kel. 4 (19)

Sumber: Lampiran 13a/13b

Tabel 5

Partisipan akhir setiap kelompok

Kelompok	1	2	3	4
Partisipan awal	26	23	17	19
Tidak mengikuti eksperimen penugasan A	-	-	1	-
Tidak mengikuti eksperimen penugasan B	-	1	-	1
Jumlah partisipan yang mengikuti eksperimen secara utuh	26	22	16	18
Tidak lolos uji <i>manipulation check</i> penugasan eksperimen A	8	5	-	3
Tidak lolos uji <i>manipulation check</i> penugasan eksperimen B	3	-	-	-
Partisipan akhir	15	17	16	15

Sumber: Data primer yang diolah sendiri, 2011

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa partisipan yang lolos uji *manipulation check* yang sekaligus menjadi partisipan yang datanya dapat dipergunakan dalam pengujian hipotesis berjumlah 63 orang dari 85 orang atau sebesar 74,12%.

Tabel 6

Partisipan berdasar jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	18	28.6	28.6	28.6
P	45	71.4	71.4	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar partisipan dalam eksperimen penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 7
Interaksi jenis kelamin dan teknik penganggaran modal terhadap keputusan proyek penugasan eksperimen A

Jenis Kelamin	Teknik Penganggaran Modal		Total
	NonKeuangan	DCF	
L	11 (3,36)	7 (4,29)	3,72
P	11 (2,82)	34 (3,50)	3,33
Total	3,09	3,63	

Sumber: Lampiran 15a

Tabel 8
Interaksi jenis kelamin dan teknik penganggaran modal terhadap keputusan proyek penugasan eksperimen B

Jenis Kelamin	Teknik Penganggaran Modal		Total
	NonKeuangan	DCF	
L	8 (3,88)	10 (2,00)	2,83
P	25 (3,64)	20 (1,85)	2,84
Total	3,70	1,90	

Sumber: Lampiran 15b

Berdasarkan tabel 7 dan 8, teknik penganggaran modal yang lebih banyak digunakan untuk pengambilan keputusan proyek A (DCF+, NonKeuangan-) adalah teknik DCF dan untuk proyek B (DCF-, NonKeuangan+) adalah teknik nonkeuangan. Selain itu, disimpulkan bahwa partisipan laki-laki dibanding partisipan perempuan yang lebih berani untuk mengambil keputusan dan risiko.

Tabel 9
Penggunaan teknik penganggaran modal

	DCF	NONKEUANGAN
Partisipan eksperimen A	41 (65,1%)	22 (34,9%)
Partisipan eksperimen B	30 (47,6%)	33 (52,4%)

Sumber: Lampiran 16a dan 16b

Teknik penganggaran modal yang paling banyak dipergunakan untuk pertimbangan penerimaan keputusan proyek penugasan eksperimen A adalah teknik DCF. Sementara pada penugasan eksperimen B, penggunaan teknik penganggaran modal nonkeuangan yang lebih dipergunakan untuk penerimaan proyek.

4.2. Statistik Deskriptif

Tabel 10
Belief adjustment, TPM dan keputusan proyek

		Sekuenial		Simultan	
		DCF +, NK - (A)	DCF-, NK + (B)	DCF +, NK - (A)	DCF-, NK + (B)
Nonkeuangan - nonkeuangan +	Terima	1	4	3	8
	Tolak	4	1	1	0
	Ragu-ragu	3	3	5	1

	Total	8	8	9	9
DCF + DCF -	Terima	7	0	10	1
	Tolak	1	12	1	12
	Ragu-ragu	4	0	2	0
	Total	12	12	13	13
DCF+ nonkeuangan +	Terima	5	7	4	4
	Tolak	0	1	0	0
	Ragu-ragu	5	2	2	2
	Total	10	10	6	6
Nonkeuangan - DCF -	Terima	1	0	3	2
	Tolak	0	1	1	2
	Ragu-ragu	0	0	0	0
	Total	1	1	4	4

Sumber: Data primer yang diolah sendiri, 2011

Dalam kondisi *belief adjustment* sekuensial, partisipan yang mengalami efek kekinian (nonkeuangan – nonkeuangan+) ada 8 orang. Di mana dalam penugasan eksperimen A, efek kekinian ini mendorong partisipan untuk lebih mungkin menolak proyek. Sementara dalam penugasan eksperimen B akan mendorong untuk lebih mungkin menerima proyek. Sementara ketika informasi diberikan dalam kondisi *belief adjustment* simultan, partisipan dalam penugasan eksperimen A akan lebih banyak mengalami keraguan dalam keputusannya dikarenakan informasi disajikan secara utuh. Namun dalam penugasan eksperimen B, partisipan akan lebih mungkin menerima proyek tersebut karena mereka melihat masih adanya peluang menguntungkan dari lingkungan.

Baik dalam kondisi *belief adjustment* sekuensial ataupun simultan, ternyata teknik DCF+ DCF- yang paling banyak digunakan oleh partisipan dalam keputusan proyeknya yaitu sebanyak 25 orang. Hal tersebut karena partisipan lebih menyukai dan menganggap penting keputusan yang bernilai positif atau menguntungkan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipan dalam keputusannya paling banyak dipengaruhi oleh teknik DCF. Penugasan eksperimen kondisi DCF+ nonkeuangan- dan DCF- nonkeuangan- juga berpengaruh besar (signifikan) dalam penggunaan teknik penganggaran modal dan juga pengambilan keputusan proyek (tabel 11 dan 12).

Tabel 11
Pengaruh penugasan eksperimen terhadap TPM

	TEKNIK PENGANGGARAN MODAL
Chi-Square	3.873
df	1
Asymp. Sig.	.049

a Kruskal Wallis Test

b Grouping Variable: PENUGASAN EKSPERIMEN

Tabel 12

Pengaruh penugasan eksperimen terhadap keputusan proyek

Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	11.460(a)	1	11.460	11.105	.001
Intercept	1244.571	1	1244.571	1205.978	.000
PENUGASAN EKSPERIMEN	11.460	1	11.460	11.105	.001
Error	127.968	124	1.032		
Total	1384.000	126			
Corrected Total	139.429	125			

a R Squared = .082 (Adjusted R Squared = .075)

Sumber: Lampiran 18

Tabel 13

Mean keputusan proyek penugasan eksperimen A tiap kelompok

	Belief Adjustment		Total
	Sekuensial	Simultan	
LOC Internal	3,13 (paling mungkin menolak)	3,88 (paling mungkin menerima)	3,53
LOC Eksternal	3,50	3,20	3,35
Total	3,32	3,56	

Sumber: Lampiran 20

Tabel 14

Mean keputusan proyek penugasan eksperimen B tiap kelompok

	Belief Adjustment		Total
	Sekuensial	Simultan	
LOC Internal	3,07	2,47 (paling mungkin menolak)	2,75
LOC Eksternal	2,50	3,40 (paling mungkin menerima)	2,94
Total	2,77	2,91	

Sumber: Lampiran 23

Tabel 13 dan 14 menunjukkan *mean* keputusan proyek untuk penugasan eksperimen A dan B setiap kelompok. Pada penugasan eksperimen A, sel yang paling mungkin menerima proyek adalah kelompok simultan-internal. Hal tersebut dikarenakan ketika partisipan tersebut dikondisikan dengan *belief adjustment* simultan, maka mereka telah mendapat informasi secara utuh dan tidak ada pembaharuan keyakinan. Sementara yang paling mungkin menolak proyek adalah kelompok sekuensial-internal. Kelompok tersebut terkena efek kekinian dari setiap informasi yang diberikan.

Pada penugasan eksperimen B, sel yang paling mungkin menerima proyek adalah kelompok simultan-eksternal. Hal tersebut dikarenakan mereka mendapat informasi secara utuh dan kemudian menganalisisnya dan menganggap bahwa peluang keberhasilan dari faktor lingkungan yang tidak dapat dikendalikan. Sementara sel yang paling mungkin menolak proyek adalah simultan-internal. Hal tersebut dikarenakan informasi yang didapat partisipan adalah utuh sehingga tidak terjadi pembaharuan keyakinan.

4.3. Hasil Uji Validitas Internal Eksperimen

- a. Histori (*history*)
Eksperimen penelitian ini tidak terdapat *pretest* dan *posttest*, eksperimen dilakukan 1 rangkaian untuk setiap penugasan eksperimen (A dan B) kepada setiap partisipan sehingga tidak terpengaruh peristiwa lain dalam eksperimen ini.
- b. Maturasi (*maturation*)
Dalam eksperimen ini, penugasan eksperimen A dan B yang dikerjakan berurutan oleh setiap partisipan pada hari yang sama dengan lama waktu 30 menit.
- c. Pengujian (*testing*)
Partisipan dalam eksperimen ini yang berjumlah 63 orang merupakan partisipan yang berbeda sehingga tidak ada partisipan yang mendapat pengujian sebelumnya.
- d. Instrumentasi (*instrumentation*)
Eksperimen terhadap ketiga kelas Praktikum Pengauditan dilakukan oleh eksperimenter yang sama namun dalam waktu yang berbeda.
- e. Seleksi (*selection*)
Dilakukan dengan adanya randomisasi dalam melakukan eksperimen (menentukan mana yang termasuk dalam kelompok 1 sampai 4). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 15 dan 16 berikut ini.

Tabel 15

Uji beda kelas penugasan eksperimen A

Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK PENUGASAN EKSPERIMEN A

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.216(a)	2	.108	.184	.833
Intercept	729.287	1	729.287	1238.208	.000
KELAS	.216	2	.108	.184	.833
Error	35.339	60	.589		
Total	783.000	63			
Corrected Total	35.556	62			

a R Squared = .006 (Adjusted R Squared = -.027)

Sumber: Lampiran 25

Tabel 16

Uji beda kelas penugasan eksperimen B

Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK PENUGASAN EKSPERIMEN B

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5.767(a)	2	2.883	1.997	.145
Intercept	487.885	1	487.885	337.847	.000
KELAS	5.767	2	2.883	1.997	.145
Error	86.646	60	1.444		
Total	601.000	63			
Corrected Total	92.413	62			

a R Squared = .062 (Adjusted R Squared = .031)

Berdasarkan tabel 15 dan 16, terlihat bahwa nilai sig. kelas (0,145) > α (0,05) yang berarti uji beda tiap kelas baik untuk penugasan eksperimen A maupun B tidak

signifikan atau dengan kata lain sampel di dalam eksperimen ini adalah homogen dan berbeda hanya karena *treatmennya*.

f. Regresi (*regression*)

Partisipan di dalam eksperimen ini dipilih secara acak/random.

g. Mortaliti eksperimen (*experiment mortality*)

Setiap partisipan di dalam eksperimen mengerjakan 2 penugasan eksperimen yaitu A dan B. Partisipan yang tidak mengerjakan 2 penugasan eksperimen tersebut akan dikeluarkan dari kelompok. Selain itu, dalam setiap kelas eksperimen, keempat sel/kelompok diberikan eksperimen dalam waktu yang bersamaan.

4.4. Uji Hipotesis 1

Tabel 17

K independent samples penugasan eksperimen A

	TEKNIK PENGANGGARAN MODAL PENUGASAN EKSPERIMEN A		
	Chi-Square	df	Asymp. Sig.
<i>Belief Adjustment</i>	.916	1	.338
LOC	.187	1	.665
<i>Belief Adjustment *LOC</i>	6.805	3	.078

Sumber: Lampiran 19, 27 dan 28

Tabel 18

K independent samples penugasan eksperimen B

	TEKNIK PENGANGGARAN MODAL PENUGASAN EKSPERIMEN B		
	Chi-Square	df	Asymp. Sig.
<i>Belief Adjustment</i>	.778	1	.378
LOC	.145	1	.703
<i>Belief Adjustment *LOC</i>	7.815	3	.050

Sumber: Lampiran 22, 29 dan 30

Berdasarkan tabel 17 dan 18 di atas, hasil k independent samples menunjukkan nilai *chi-square* interaksi *belief adjustment* dengan *locus of control* terhadap teknik penganggaran modal penugasan eksperimen A dan B $\geq \alpha 0,05$. Dengan demikian, hipotesis 1 penelitian ini ditolak yang berarti *locus of control* tidak berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan teknik penganggaran modal.

Penolakan hipotesis 1 tersebut didukung dengan hasil pengujian secara terpisah variabel *belief adjustment* dan *locus of control* pada tabel 17 dan 18. Di mana nilai sig. *belief adjustment* maupun LOC dalam penugasan eksperimen A dan B $> \alpha (0,05)$.

Tabel 19

Pengaruh penugasan eksperimen, penugasan eksperimenbelief adjustment* dan penugasan eksperimen*LOC terhadap TPM**

	TEKNIK PENGANGGARAN MODAL		
	Chi-Square	df	Asymp. Sig.
Penugasan eksperimen	3.873	1	.049
Penugasan eksperimen*<i>belief adjustment</i>	5.522	3	.137
Penugasan eksperimen*LOC	4.196	3	.241

Sumber: Lampiran 17, 31, dan 32

Berdasarkan hasil pada tabel 19, menunjukkan bahwa ketika penugasan eksperimen yang berpengaruh terhadap teknik penganggaran modal tersebut diinteraksikan dengan *locus of control* ataupun *belief adjustment*, maka justru akan menjadi tidak berpengaruh terhadap teknik penganggaran modal.

Tidak terdukungnya hipotesis 1 penelitian ini dikarenakan oleh tiga alasan. Pertama, tabel 10 di atas menunjukkan bahwa partisipan yang konsisten dengan teknik penganggaran modal yang dipergunakannya sebesar 66,67% sehingga masih terdapat partisipan yang tidak konsisten dalam penggunaan teknik penganggaran modal.

Kedua yaitu partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan Akuntansi yang lebih familiar dengan teknik penganggaran modal DCF sehingga mereka lebih memilih menggunakan teknik tersebut dalam pengambilan keputusan proyek.

Ketiga, yaitu lebih menunjuk pada pengaruh variabel *locus of control*. Tidak teridentifikasinya partisipan yang seharusnya memiliki karakteristik yang tidak jelas di antara kedua kategori tersebut yaitu kategori internal-eksternal yang nilai keputusannya cenderung menghasilkan bias dalam pengolahan data. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat tabel 20 berikut ini.

Tabel 20
Locus of control tiap partisipan

Eksperimen		Ideal	
<i>Locus of control</i> internal	32	<i>Locus of control</i> internal	15
<i>Locus of control</i> eksternal	31	<i>Locus of control</i> internal-eksternal	48
		<i>Locus of control</i> eksternal	-

Sumber: Data primer yang diolah sendiri, 2011

Tabel 20 di atas menunjukkan bila dibagi ke dalam kondisi ideal, partisipan yang paling banyak justru termasuk dalam kategori *locus of control* internal-eksternal 48 orang atau sebesar 76% dari partisipan keseluruhan. Keputusan mengenai teknik penganggaran modal dari 48 partisipan yang tidak jelas karakteristik *locus of control*nya menyebabkan kemungkinan terjadinya bias yang cukup besar.

4.5. Uji Hipotesis 2

Tabel 21
Levene's Test of Equality of Error Variances(a) Hipotesis 2

	KEPUTUSAN PROYEK			
	F	df1	df2	Sig.
Penugasan eksperimen A	2.375	3	59	.079
Penugasan eksperimen B	2.462	3	59	.071

Sumber: Lampiran 20 dan 23

Uji *Levene's test* di atas dilakukan untuk memenuhi asumsi Anova yaitu *homogeneity of variance*. Tabel 21 di atas menunjukkan nilai sig. penugasan eksperimen A dan B $> \alpha$ (0,05), maka hasil *Levene test* tidak signifikan sehingga *group* dalam penelitian ini memiliki *variance* yang sama dan tidak menyalahi asumsi Anova.

Tabel 22
Tests of Between-Subjects Effects-Penugasan Eksperimen A Hipotesis 2
Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK PENUGASAN EKSPERIMEN A

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5.658(a)	3	1.886	3.721	.016
Intercept	738.720	1	738.720	1457.770	.000
LOC	.391	1	.391	.772	.383
BELIEF_ADJUSTMENT	.792	1	.792	1.562	.216
LOC * BELIEF_ADJUSTMENT	4.321	1	4.321	8.527	.005
Error	29.898	59	.507		
Total	783.000	63			
Corrected Total	35.556	62			

a R Squared = .159 (Adjusted R Squared = .116)

Sumber: Lampiran 20

Tabel 23
Tests of Between-Subjects Effects-Penugasan Eksperimen B Hipotesis 2
Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK PENUGASAN EKSPERIMEN B

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	9.644(a)	3	3.215	2.292	.087
Intercept	513.675	1	513.675	366.163	.000
LOC	.517	1	.517	.368	.546
BELIEF_ADJUSTMENT	.363	1	.363	.259	.613
LOC * BELIEF_ADJUSTMENT	8.789	1	8.789	6.265	.015
Error	82.769	59	1.403		
Total	601.000	63			
Corrected Total	92.413	62			

a R Squared = .104 (Adjusted R Squared = .059)

Sumber: Lampiran 23

Hasil uji Anova pada tabel 22 dan 23 menunjukkan bahwa LOC dan *belief adjustment* jika secara terpisah tidak berpengaruh terhadap keputusan proyek A maupun B. Namun, nilai sig. interaksi LOC dengan *belief adjustment* kedua penugasan eksperimen $< \alpha$ (0,05) yang berarti terdapat efek interaksi (*joint effect*) antara LOC dan *belief adjustment* terhadap keputusan proyek penugasan eksperimen A ataupun B.

Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima yang berarti *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan pengambilan keputusan proyek.

4.6. Uji Hipotesis 3

Tabel 24

Levene's Test of Equality of Error Variances(a) Hipotesis 3

	KEPUTUSAN PROYEK			
	F	df1	df2	Sig.
Penugasan eksperimen A	.598	3	59	.619
Penugasan eksperimen B	.524	3	59	.667

Sumber: Lampiran 34 dan 35

Uji *Levene's test* di atas dilakukan untuk memenuhi asumsi Anova yaitu *homogeneity of variance*. Tabel 24 di atas menunjukkan nilai sig. penugasan eksperimen A dan B $> \alpha$ (0,05), maka hasil *Levene test* tidak signifikan sehingga *group* dalam penelitian ini memiliki *variance* yang sama dan tidak menyalahi asumsi Anova.

Tabel 25

Tests of Between-Subjects Effects-Penugasan Eksperimen A Hipotesis 3

Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK PENUGASAN EKSPERIMEN A

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4.901(a)	3	1.634	3.144	.032
Intercept	642.979	1	642.979	1237.516	.000
TPM_PENUGASAN_EKSPERIMEN_A	4.363	1	4.363	8.397	.005
LOC	.549	1	.549	1.057	.308
TPM_PENUGASAN_EKSPERIMEN_A * LOC	.013	1	.013	.024	.877
Error	30.655	59	.520		
Total	783.000	63			
Corrected Total	35.556	62			

a R Squared = .138 (Adjusted R Squared = .094)

Sumber: Lampiran 34

Tabel 26**Tests of Between-Subjects Effects-Penugasan Eksperimen B Hipotesis 3**

Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK PENUGASAN EKSPERIMEN B

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	50.925(a)	3	16.975	24.141	.000
Intercept	490.846	1	490.846	698.041	.000
TPM_PENUGASAN_EKSPERIMEN_B	50.383	1	50.383	71.651	.000
LOC	.146	1	.146	.208	.650
TPM_PENUGASAN_EKSPERIMEN_B * LOC	.029	1	.029	.041	.840
Error	41.487	59	.703		
Total	601.000	63			
Corrected Total	92.413	62			

a R Squared = .551 (Adjusted R Squared = .528)

Sumber: Lampiran 35

Pada tabel 25 dan 26 di atas menunjukkan bahwa hipotesis 3 penelitian ini ditolak karena nilai sig. interaksi teknik penganggaran modal dengan LOC $> \alpha$ (0,05) yang berarti *locus of control* tidak berpengaruh terhadap hubungan teknik penganggaran modal dengan keputusan proyek A maupun B. Namun, jika diuji secara terpisah, teknik penganggaran modal berpengaruh terhadap keputusan proyek yang dapat ditunjukkan pada tabel 27, 28 dan 29 berikut.

Tabel 27**Tests of Between-Subjects Effects-Penugasan Eksperimen A**

Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK PENUGASAN EKSPERIMEN A

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4.225(a)	1	4.225	8.226	.006
Intercept	647.527	1	647.527	1260.730	.000
TPM_PENUGASAN_EKSPERIMEN_A	4.225	1	4.225	8.226	.006
Error	31.330	61	.514		
Total	783.000	63			
Corrected Total	35.556	62			

a R Squared = .119 (Adjusted R Squared = .104)

Sumber: Lampiran 21

Tabel 28

Tests of Between-Subjects Effects-Penugasan Eksperimen B

Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK PENUGASAN EKSPERIMEN B

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	50.743(a)	1	50.743	74.282	.000
Intercept	492.267	1	492.267	720.626	.000
TPM_PENUGASAN EKSPERIMEN_B	50.743	1	50.743	74.282	.000
Error	41.670	61	.683		
Total	601.000	63			
Corrected Total	92.413	62			

a R Squared = .549 (Adjusted R Squared = .542)

Sumber: Lampiran 24

Tabel 29

Pengaruh teknik penganggaran modal dengan keputusan proyek

	Penugasan Eksperimen	
	DCF+, nonkeuangan – (A)	DCF- , nonkeuangan + (B)
TPM-DCF	26 terima	3 terima
	2 tolak	27 tolak
	13 ragu-ragu	0 ragu-ragu
TPM-Nonkeuangan	8 terima	23 terima
	6 tolak	2 tolak
	8 ragu-ragu	8 ragu-ragu

Sumber: Data primer yang diolah sendiri, 2011

Tabel 27 dan 28 menunjukkan bahwa jika teknik penganggaran modal diuji terpisah maka akan berpengaruh pada keputusan proyek. Selain itu, tabel 29 menunjukkan hasil bahwa ketika menggunakan teknik penganggaran modal DCF dalam penugasan eksperimen A, keputusan proyek yang paling banyak adalah keputusan paling mungkin menerima proyek. Sementara dalam penugasan eksperimen B, keputusan proyeknya yang paling banyak adalah paling mungkin menolak proyek. Hal tersebut dikarenakan ketika partisipan memilih menggunakan teknik penganggaran modal DCF maka mereka akan memperhitungkan dari aspek keuangan atau matematisnya apakah lebih menguntungkan atau menimbulkan kerugian.

Jika menggunakan teknik penganggaran modal nonkeuangan dalam penugasan B, maka akan lebih mungkin menerima proyek yang keputusannya paling banyak. Sementara dalam penugasan A, keputusan yang paling banyak adalah menerima proyek dan ragu-ragu. Hal tersebut dijelaskan pada tabel 30 berikut ini.

Tabel 30

Analisis *locus of control* dan *belief adjustment* partisipan yang menggunakan TPM-nonkeuangan dalam penugasan eksperimen A

	Internal-sekuensial	Internal-simultan	Eksternal-sekuensial	Eksternal-simultan
Terima	1	4	1	2
Ragu-ragu	3	1	0	4

Sumber: Data primer yang diolah sendiri, 2011

Tabel 30 di atas menunjukkan bahwa partisipan yang memilih keputusan terima dan ragu-ragu untuk penugasan eksperimen A jika menggunakan teknik penganggaran modal nonkeuangan sebagian besar adalah mereka yang diberikan kondisi *belief adjustment* simultan. Hal tersebut dikarenakan mereka mendapatkan informasi secara keseluruhan.

Alasan penolakan hipotesis tersebut yaitu lebih menunjuk pada pengaruh variabel *locus of control*. Tidak teridentifikasinya partisipan yang seharusnya memiliki karakteristik yang tidak jelas di antara kedua kategori tersebut yaitu kategori internal-eksternal yang nilai keputusannya cenderung menghasilkan bias dalam pengolahan data. Penolakan hipotesis ketiga penelitian ini didukung dengan *contingency theory* dalam teknik penganggaran modal serta menurut Kida *et al.* dalam Jesica Handoko (2007).

4.7. Analisis Tambahan

a. Interaksi *locus of control*, *belief adjustment* dan penugasan eksperimen terhadap keputusan proyek

Tabel 31

Pengaruh interaksi *locus of control*, *belief adjustment* dan penugasan eksperimen terhadap keputusan proyek

Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	26.762(a)	7	3.823	4.004	.001
Intercept	1242.202	1	1242.202	1301.004	.000
LOC	.004	1	.004	.005	.946
BELIEF_ADJUSTMENT	1.113	1	1.113	1.166	.282
PENUGASAN EKSPERIMEN	10.193	1	10.193	10.675	.001
LOC * BELIEF_ADJUSTMENT * PENUGASAN EKSPERIMEN	14.207	4	3.552	3.720	.007
Error	112.667	118	.955		
Total	1384.000	126			
Corrected Total	139.429	125			

a R Squared = .192 (Adjusted R Squared = .144)

Sumber: Lampiran 33

Pengujian interaksi *locus of control*, *belief adjustment* dan penugasan eksperimen terhadap keputusan proyek yang dapat dilihat pada tabel 29

menunjukkan hasil terdapat pengaruh antara interaksi ketiga variabel tersebut terhadap keputusan proyek.

b. Pengaruh interaksi teknik penganggaran modal dan *belief adjustment* terhadap keputusan proyek

Tabel 32

Pengaruh TPM dengan *belief adjustment* terhadap keputusan proyek penugasan eksperimen A

Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK PENUGASAN EKSPERIMEN A

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6.092(a)	3	2.031	4.066	.011
Intercept	624.553	1	624.553	1250.651	.000
TPM_PENUGASAN_EKSPERIMEN_A	5.006	1	5.006	10.025	.002
BELIEF_ADJUSTMENT	1.818	1	1.818	3.641	.061
TPM_PENUGASAN_EKSPERIMEN_A * BELIEF_ADJUSTMENT	.401	1	.401	.802	.374
Error	29.464	59	.499		
Total	783.000	63			
Corrected Total	35.556	62			

a R Squared = .171 (Adjusted R Squared = .129)

Sumber: Lampiran 36

Tabel 33

Pengaruh TPM dengan *belief adjustment* terhadap keputusan proyek penugasan eksperimen B

Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK PENUGASAN EKSPERIMEN B

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	53.335(a)	3	17.778	26.842	.000
Intercept	489.023	1	489.023	738.329	.000
TPM_PENUGASAN_EKSPERIMEN_B	51.845	1	51.845	78.276	.000
BELIEF_ADJUSTMENT	1.641	1	1.641	2.477	.121
TPM_PENUGASAN_EKSPERIMEN_B * BELIEF_ADJUSTMENT	.822	1	.822	1.241	.270
Error	39.078	59	.662		
Total	601.000	63			
Corrected Total	92.413	62			

a R Squared = .577 (Adjusted R Squared = .556)

Sumber: Lampiran 37

Berdasarkan tabel 32 dan 33, interaksi antara teknik penganggaran modal dengan *belief adjustment* tidak berpengaruh terhadap

keputusan proyek yang diambil. Hal tersebut terlihat dari nilai sig. TPM**belief adjustment* kedua penugasan eksperimen > α (0,05).

c. **Pengaruh interaksi penugasan eksperimen dengan *locus of control* serta *belief adjustment* terhadap keputusan proyek**

Tabel 34

Pengaruh interaksi penugasan eksperimen dengan *locus of control* terhadap keputusan proyek

Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	12.492(a)	3	4.164	4.002	.009
Intercept	1244.286	1	1244.286	1195.897	.000
PENUGASAN EKSPERIMEN	11.349	1	11.349	10.907	.001
LOC	.001	1	.001	.001	.980
PENUGASAN EKSPERIMEN* LOC	1.031	1	1.031	.991	.321
Error	126.936	122	1.040		
Total	1384.000	126			
Corrected Total	139.429	125			

a R Squared = .090 (Adjusted R Squared = .067)

Sumber: Lampiran 38

Tabel 35

Pengaruh interaksi penugasan eksperimen dengan *belief adjustment* terhadap keputusan proyek

Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	12.641(a)	3	4.214	4.055	.009
Intercept	1243.089	1	1243.089	1196.152	.000
PENUGASAN EKSPERIMEN	11.425	1	11.425	10.994	.001
BELIEF_ADJUSTMENT	1.089	1	1.089	1.048	.308
PENUGASAN EKSPERIMEN* BELIEF_ADJUSTMENT	.092	1	.092	.088	.767
Error	126.787	122	1.039		
Total	1384.000	126			
Corrected Total	139.429	125			

a R Squared = .091 (Adjusted R Squared = .068)

Sumber: :Lampiran 39

Hasil pengujian tabel 34 dan 35 menunjukkan bahwa interaksi penugasan eksperimen dengan *locus of control* ataupun *belief adjustment*

tidak berpengaruh terhadap keputusan proyek karena nilai sig. interaksi kedua variabel tersebut $> \alpha$ (0,05). Namun, jika diuji secara terpisah maka penugasan eksperimen akan berpengaruh terhadap keputusan proyek yaitu dengan nilai sig. $< \alpha$ (0,05). Oleh karenanya, keputusan proyek yang diambil terpengaruh oleh penugasan eksperimen yang diberikan dan juga teknik penganggaran modal manakah yang dipergunakan untuk dasar pengambilan keputusan proyek tersebut yang dibuktikan dengan hasil pengujian tabel 36 di bawah ini.

Tabel 36
Pengaruh TPM, penugasan eksperimen dan interaksi TPM dengan penugasan eksperimen terhadap keputusan proyek

Dependent Variable: KEPUTUSAN PROYEK

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	66.428(a)	3	22.143	37.006	.000
Intercept	1137.481	1	1137.481	1900.994	.000
TPM	11.776	1	11.776	19.680	.000
PENUGASAN EKSPERIMEN	9.534	1	9.534	15.933	.000
TPM * PENUGASAN EKSPERIMEN	41.029	1	41.029	68.569	.000
Error	73.000	122	.598		
Total	1384.000	126			
Corrected Total	139.429	125			

a R Squared = .476 (Adjusted R Squared = .464)

Sumber: Lampiran 40

Hasil pengujian yang terlihat pada tabel 36 tersebut dikarenakan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan proyek disesuaikan dengan kondisi yang ada (dalam hal ini yang adalah penugasan eksperimen yang diberikan). Hal tersebut sesuai dengan *contingency theory* dan dibuktikan oleh Kida *et al.* dalam Jessica Handoko (2007).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini adalah:

1. *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan teknik penganggaran modal.
2. *Locus of control* berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan pengambilan keputusan proyek.
3. *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap hubungan teknik penganggaran modal dengan pengambilan keputusan proyek.

5.2. Saran

1. Perusahaan hendaknya berhati-hati terutama dalam hal pengambilan keputusan proyek karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.
2. Bagi akademisi, sebaiknya dalam pembelajaran mengenai teknik penganggaran modal, tidak hanya mengajarkan mengenai teknik DCF namun juga teknik lainnya.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penggolongan *locus of control* menjadi dua kategori saja yaitu *locus of control* internal dan eksternal dengan batas pemisah yang sangat sempit menyebabkan tidak teridentifikasinya individu yang seharusnya memiliki karakteristik *locus of control* di antara dua kategori tersebut yaitu kategori internal-eksternal. Hal ini dapat menyebabkan bias dalam pengolahan data, sekaligus menjadi salah satu alasan bagi tidak terdukungnya hipotesis 1 dalam penelitian ini.
2. Ilustrasi kasus yang digambarkan dalam penelitian eksperimen ini hanya merupakan suatu penyederhanaan dari kejadian-kejadian nyata yang mungkin terjadi dalam suatu investasi proyek.
3. Penelitian ini memiliki tingkat generalisasi yang rendah karena tidak menggunakan manajer investasi yang sesungguhnya sebagai subjek penelitian.
4. Penelitian eksperimen ini menggunakan mahasiswa S1 jurusan Akuntansi sebagai partisipannya yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Manajemen sehingga mereka menjadi lebih familiar dengan teknik DCF
5. Jawaban partisipan untuk pertanyaan *manipulation check* yang tidak 100% benar menunjukkan tingkat perhatian dan pemahaman partisipan yang masih dirasa kurang sempurna terhadap kasus eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- . 2002. Dampak persaingan pada pertumbuhan perusahaan. <http://bataviase.co.id> (diakses pada 21 April 2011).
- Abdulloh. 2006. Pengaruh Budaya Organisasi, *Locus Of Control* dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pelayanan Pajak Semarang

- Barat. <http://eprints.undip.ac.id/1751/1/abdulloh.pdf>. 2006. Tesis.Undip (diakses pada 15 April 2011).
- Chen, Shimin. 2008. DCF Techniques and Nonfinancial Measures in Capital Budgeting: A Contingency Approach Analysis. *Behavioral Research in Accounting*, 2008. 20 : 13-29.
- Dewi, Eka Yulianti Ratna. 2010. Pengaruh Urutan Jenis Bukti dan Pengalaman Terhadap Kualitas Pertimbangan Audit Pada Kasus *Going Concern* Perusahaan. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Dodogusmao. 2010. Teknik Penganggaran Modal. <http://wordpress.com/2010/07/28/teknik-penganggaran-modal> (diakses pada tanggal 16 April 2011).
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivancevich, Donelly, and Konopaske. 2003. *Organizations: Behavior Structure and Processes, Eleventh Edition*. USA: McGraw Hill.
- Gunawan, Hadi. 2010. *Capital Budgeting*. <http://blog.unand.ac.id/sumberilmu> (diakses pada tanggal 16 April 2011).
- Handoko, Jesica. 2007. Pengaruh Emosi Negatif Dalam Pemilihan Alternatif Investasi Modal: Perbandingan Keputusan Individu Dan Kelompok (Studi Eksperimen Pada Pts Di Surabaya). <http://digilib.mercubuana.ac.id/artikel1.php?id=2346&NIM> (diakses pada 16 April 2011).
- Hapsari, Ratna Indri. 2010. Pengaruh Kelompok Kerja Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hilton, Ronald W. 2007. *Managerial Accounting: Creating Value in A Dynamic Business Environment*. McGraw-Hill Irwin.
- Hudaya, Tiffani Dewi. 2010. Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan. <http://www.scribd.com/doc/40298362/Fungsi-Dan-Tujuan-Manajemen-Keuangan-Non-Secured> (diakses pada 21 April 2011).
- M., Jogyanto H. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Mahrita, Devi. 2004. Kumpulan File. http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/2180829409_abs.pdf (diakses pada 16 April 2011).

- Mustafa, Hasan. 2000. Teknik Sampling. <http://home.unpar.ac.id/SAMPLING.doc> (diakses pada 13 November 2011).
- Muth dkk. 2005. Kumpulan Teori Ekonomi Matakuliah Teori Manajemen dan Organisasi. Yogyakarta: Program Magister Sains&Doktor, Fakultas Ekonomi UGM, Angkatan Juli 2004 Kelas B.
- Permatasari, Poppy Yolanda. 2009. Dampak Adverse Selection Terhadap Eskalasi Komitmen dengan LOC Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Rachlin, Robert. 1999. *Handbook of Budgeting, Fourth Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Suartana, I Wayan. 2005. Model *Framing* dan *Belief Adjustment* Dalam Menjelaskan Bias Pengambilan Keputusan Pengauditan. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Suartana, I Wayan dan I Wayan Kartana. 2008. Pengalaman Audit, *Red Flags*, dan Urutan Bukti. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Sulistyanto, H. Sri dan Clara Susilawati. 2011. Metode Penulisan Skripsi Edisi 6. Semarang: Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata dan Pusat Pengembangan dan Pengkajian Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Wikipedia, *the free encyclopedia*. 2011. *Discounted Cash Flow*. http://en.wikipedia.org/wiki/Discounted_cash_flow (diakses pada 11 April 2011).
- Wikipedia, *the free encyclopedia*. 2011. NPV dan IRR. [http://id.wikipedia.org/wiki/NPV dan IRR](http://id.wikipedia.org/wiki/NPV_dan_IRR) (diakses pada 11 April 2011).
- Yopies86. 2009. Manajemen Biaya. <http://yopies86.wordpress.com> (diakses pada 16 April 2011).

Uji Beda Gaya Kepemimpinan Situasional